

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA KELAS
VIII I DI MTs NEGERI 2 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
MELISA OLIVIANI
NIM. F1091141039**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2019**

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA KELAS
VIII I DI MTs NEGERI 2 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
MELISA OLIVIANI
NIM. F1091141039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

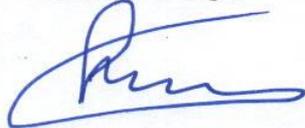
IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII I DI MTs NEGERI 2 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

MELISA OLIVIANI
NIM F1091141039

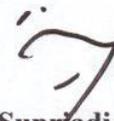
Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Izhar Salim, M.Si
NIP. 195606051987031002

Pembimbing II



Dr. H. Supriadi, M.Ag
NIP. 196201151987031003

Mengetahui,



Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 19651117199032001

IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII I DI MTs NEGERI 2 PONTIANAK

Melisa Oliviani, Izhar Salim, Supriadi
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email:melisaoliviani5@gmail.com

Abstract

Title of this research is "Implementation of school rules for students of class VIII I in Pontianak State 2 MTs." This study aimed to determine the general problems in this study, namely "How is the implementation of school rules for class VIII I students in Pontianak 2 MTs." With sub-problems: (1) How is the implementation of school rules for students of class VIII I in MTs Negeri 2 Pontianak in preventive aspects, (2) How is the implementation of school rules for class VIII I students in MTs Negeri 2 Pontianak in repressive aspects. The form of research used in this study is qualitative research with descriptive research methods. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results of this study are that the implementation of school discipline in preventive aspects and repressive aspects can be concluded and has been implemented well, although there are some students who are found to still violate the rules that apply in the school.

Keywords: *Implementation, School Rules*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan diperlukan manusia kan generasi penerus yang tinggi kualitasnya sebagai aset bangsa. Untuk mewujudkan hal di atas, harus dilaksanakan pendidikan yang baik pula kualitasnya, yang sesuai dengan dasar pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sesuai dengan Undang-Undang di atas bahwa proses pembelajaran dilakukan untuk membuat siswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya secara aktif agar tercipta pendidikan yang bermutu tinggi.

Pada saat sekarang ini, pendidikan di Indonesia sudah mengalami kemajuan. Dihat dari pembangunan gedung sekolah, baik sekolah pemerintah maupun swasta dan juga dapat dilihat dari segi kurikulumnya serta kualitas tenaga pengajarnya.

Lingkungan sekolah erat kaitannya dengan tata tertib yang berlaku. Tata tertib diciptakan agar terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan sejahtera sehingga tidak ada warga sekolah yang melanggar dari peraturan yang telah disepakati. Menurut Dekdikbud (dalam Rifa'I ,2016:140) tata tertib sekolah adalah "Aturan atau peraturan yang baik merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten dari peraturan yang ada". Menurut Rifa'i (2016:140) mengatakan tata tertib

sekolah dapat diartikan “Sebagai aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar”

Menurut Wiratomo (dalam Rifa’I, 2016:141) Tata Tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut.

1. Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya.
2. Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.
3. Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

Pada lingkungan sekolah siswa yang tidak disiplin atau melanggar tata tertib sekolah akan berpengaruh terhadap belajarnya. Dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan amat bergantung pada proses belajar yang di alami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting.

Berdasarkan hasil prariset pertama pada bulan Mei 2018 yang peneliti lakukan di MTs Negeri 2 Pontianak, peneliti menemukan masih banyak siswa yang tidak disiplin dan banyak yang melanggar tata tertib sekolah. Seperti terlambat masuk kelas dan atribut sekolah yang tidak lengkap. Pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa di catat setiap hari oleh guru BK dan direkap setiap seminggu sekali. Data tata tertib sekolah dapat dilihat melalui jenis-jenis pelanggaran yang sering dilakukan siswa dan pelanggaran yang tercatat.

Dan dari data tersebut masih terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin atau melanggar tata tertib sekolah. Dari seluruh siswa kelas VIII I yang paling banyak melakukan pelanggaran

Agar tata tertib dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka sangat diperlukan implementasi tata tertib sekolah. Dalam hal

ini agar tata tertib sekolah perlu dilakukan untuk mengontrol dan memantau siswa. Untuk tercapainya suatu tujuan tersebut dapat dilakukan implementasi. Hal ini berkenaan dengan tata tertib yang telah dibuat. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan implementasi. (Yahya, 2006:133).

Dengan dilakukannya implementasi yang baik, diharapkan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Manullang (2005 :176) berdasarkan waktu dilakukan implementasi dibedakan menjadi :

1. Preventif adalah dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan atau kesalahan. Jadi diadakan tindakan pencegahan agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan dikemudian hari.
2. Represif adalah yang dilakukan setelah rencana dijalankan dengan kata lain diukur hasil-hasil yang telah dicapai, represif itu sendiri dilakukan setelah terjadinya kesalahan-kesalahan atau penyimpangan.

Dalam perencanaan atau penyusunan tata tertib sekolah di MTs Negeri 2 Pontianak yang terlibat adalah waka kesiswaan, guru Bimbingan Konseling (BK). Diharapkan pelaksanaan implementasi tata tertib tersebut dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan tata tertib yang baik bertujuan untuk menciptakan situasi sekolah yang kondusif. Dengan diberlakukannya tata tertib tersebut setiap perilaku siswa di dalam lingkungan sekolah juga selalu dilakukan agar perilaku siswa dapat dikontrol.

Agar implementasi tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik siswa selalu diawasi perilakunya. Hanya saja di MTs Negeri 2 Pontianak tidak terdapat tim pengawas khusus yang mengawasi setiap perilaku siswa agar selalu didalam tata tertib tersebut, tetapi yang lebih bertanggung jawab dalam pelaksanaan yaitu wali kelas, guru bimbingan konseling, dan juga waka kesiswaan. Berikut ini merupakan data implementasi tata tertib sekolah :

Tabel 1. Data Implementasi Tata Tertib Sekolah

No	Uraian	Keterangan
1	Preventif	Dalam aspek preventif dilakukan suatu pencegahan sebelum terjadinya suatu pelanggaran. Wali kelas, waka kesiswaan dan guru bimbingan konseling melakukan pencegahan dengan mengontrol perilaku siswa mulai saat pagi hari ketika siswa datang kesekolah, saat pelajaran berlangsung hingga mereka pulang sekolah. Implementasi tata tertib dilakukan dengan sosialisasi dengan berbagai cara seperti menempelkan tata tertib di dinding sekolah dan ditempel pada masing-masing kelas.
2	Represif	Setelah dilakukan implementasi tata tertib sekolah masih ada ditemukan beberapa siswa yang melanggar terhadap tata tertib yang berlaku. Siswa yang melanggar akan diberikan sanksi dalam bentuk poin. Guru juga mencari tahu apa penyebab siswa melakukan pelanggaran. Selanjutnya siswa yang melanggar akan diberikan arahan dan bimbingan oleh wali kelasnya masing-masing. Apabila masih tidak memiliki perubahan maka selanjutnya akan di tangani oleh bimbingan konseling (BK), hingga ke waka kesiswaan.

Sumber : Data pra riset Mei 2018

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII I di Mts Negeri 2 Pontianak”.

Dan berdasarkan uraian latar belakang masalah yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “bagaimana implementasi tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII I di MTs Negeri 2 Pontianak. Dengan sub masalah; (1) bagaimana implementasi tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII I di MTs Negeri 2 Pontianak dalam aspek preventif? Dan (2) bagaimana implementasi tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII I di MTs Negeri 2 Pontianak dalam aspek represif?. Adapun tujuan dalam penelitian ini: (1) untuk mengetahui implementasi tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII I di MTs Negeri 2 Pontianak dalam aspek preventif dan (2) untuk mengetahui implementasi tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII I di MTs Negeri 2 Pontianak dalam aspek represif. ,

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti

pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif, penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini, tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta, dan realita mengenai implementasi tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII I di MTs Negeri 2 Pontianak.

1. Sumber Data Penelitian

Menurut Mustari (2012:38) menyatakan bahwa, berdasarkan sumbernya dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Menurut Mustari (2012:38) menyatakan bahwa, data primer adalah data yang dihasilkan dari sumber primer. Sumber primer adalah istilah yang digunakan dalam sejumlah disiplin ilmu untuk menggambarkan bahan sumber yang terdekat dengan orang, informasi, periode atau ide yang dipelajari. Dengan demikian sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pak MM, Ibu NL, Ibu KR, AL, EL dan AW.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, Menurut Sujarweni (2014:74) menyatakan bahwa, data sekunder adalah “data yang didapati dari catatan buku, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya”. Dengan data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari arsip-arsip dan dokumentasi dari sekolah MTs Negeri 2 Pontianak.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Sugiyono (2017:203) menyatakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Jadi dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung mengenai implementasi tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII I di MTs Negeri 2 Pontianak.

b. Wawancara

Menurut Moleong (2014:186) menyatakan bahwa, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

peneliti melakukan wawancara langsung di lapangan, yaitu pengumpulan data atau

informasi dengan melakukan tanya jawab atau berkomunikasi langsung secara mendalam dengan informan itu sendiri dengan wawancara terbuka. Dan wawancara yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, yaitu implementasi tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII I di MTs Negeri 2 Pontianak.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:329) menyatakan bahwa, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang penulis perlukan dalam memperoleh data yang mendukung penelitian adalah arsip catatan, gambar, dan peristiwa sesuai dengan masalah yang akan diteliti implementasi tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII I di MTs Negeri 2 Pontianak.

3. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Panduan Observasi

Marshall menyatakan bahwa, “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”. Panduan observasi digunakan agar peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi untuk melihat dan mengamati semua tindakan dan peristiwa secara langsung”. (Sugiyono 2017:23)

b. Panduan Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:318) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Panduan wawancara merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang akan ditanyakan secara langsung kepada objek yang akan diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Humberman menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung dalam terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication*. (Sugiyono 2017:337)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2017:338), mengemukakan bahwa, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan. Tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan kategori, flowchart dan sejenisnya.

Menurut Miles dan Hamberman mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono 2017:341).

c. *Concluding Drawing/Verification* (Penarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data sehingga permasalahan dalam penelitian dapat terjawab seluruhnya. Adapun yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana

Implementasi Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII I di MTs Negeri 2 Pontianak”. Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII I di MTs Negeri 2 Pontianak dalam aspek preventif dan bagaimana implementasi tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII I di MTs Negeri 2 Pontianak dalam aspek represif. Selanjutnya, untuk menjawab sub-sub masalah yang dikemukakan di atas, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan informan. Adapun yang menjadi informan adalah Pak MM selaku waka kesiswaan, Ibu NL selaku guru bimbingan konseling, Ibu KR selaku wali kelas VIII I dan AL, EL AW selaku siswa kelas VIII I

1. Bagaimana Implementasi Tata Tertib Siswa Kelas VIII I di MTs Negeri 2 Pontianak Dalam Aspek Preventif

Berdasarkan hasil observasi pertama peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan upacara waka kesiswaan menyampaikan tata tertib yang berlaku di sekolah. Serta waka kesiswaan mengingatkan bahwa siswa selalu di pantau dengan waka kesiswaan, guru bimbingan konseling (BK) dan wali kelas. Hal tersebut dilakukan agar siswa selalu mengingat tata tertib yang ada di sekolah dan siswa selalu diawasi setiap apa yang dilakukannya di dalam sekolah peneliti juga menemukan poster berukuran besar yang berisikan tata tertib serta sanksi yang akan diterima apabila melakukan pelanggaran tersebut yang ditempel di dinding sekolah. .

Pada observasi kedua peneliti datang kembali ke sekolah. Saat itu peneliti melihat Ibu NL sedang berkeliling di lingkungan sekolah untuk memastikan bahwa tidak ada siswa yang keluar masuk atau bolos saat jam pelajaran. Tetapi saat itu ibu NL berhenti berkeliling karena melihat siswa kelas VIII I keluar masuk saat jam pelajaran.

Pada observasi ketiga peneliti datang kembali ke sekolah di waktu pagi, peneliti memasuki lingkungan sekolah pada saat itu peneliti melihat waka kesiswaan, serta guru bimbingan konseling (BK) menyambut siswa dengan bersalaman di depan gerbang sekolah

hal tersebut dilakukan untuk mengawasi jam kedatangan siswa tepat atau tidak, saat siswa memasuki sekolah.

Ketika itu peneliti juga melihat waka kesiswaan juga ikut mengawas. Ternyata pagi itu atribut juga diperiksa oleh guru-guru yang menyambut kedatangan siswa dipagi hari. Atribut yang tidak harus digunakan di sekolah akan dirazia oleh waka kesiswaan atau guru bimbingan konseling. Saat itu peneliti juga melihat ada siswa yang ketahuan menggunakan sepatu yang tidak boleh digunakan saat di sekolah, sehingga sepatu tersebut dirazia oleh waka kesiswaan.

Dari observasi ketiga yang peneliti lakukan peneliti melihat bahwa waka kesiswaan serta guru bimbingan konseling (BK) melakukan proses pelaksanaan implementasi mulai dilakukan saat pagi hari, saat siswa datang ke sekolah hingga pulang sekolah. Serta razia juga dilakukan dengan hal tersebut juga merupakan suatu bentuk pencegahan sebelum semakin banyaknya siswa yang melanggar.

2. Bagaimana Implementasi Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII I di MTs Negeri 2 Pontianak Dalam Aspek Represif

Pada observasi pertama itu peneliti tidak sengaja melihat siswa yang menggunakan sandal di sekolah, peneliti akhirnya bertanya mengapa siswa tersebut menggunakan sandal, apakah kakinya sakit, apakah guru mengetahui ia menggunakan sandal ini.

Ternyata kakinya tidak sakit, dan tidak ada yang mengetahuinya. Ia menggunakan sandal karena merasa nyaman dan bebas untuk bergerak kesana kemari. Padahal sandal tidak boleh digunakan di sekolah kecuali sudah mendapatkan izin dari guru karena alasan tertentu. Siswa tersebut sudah melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah.

Pada observasi kedua peneliti melihat siswa yang dipanggil guru bimbingan konseling untuk diberikan arahan serta bimbingan karena telah melakukan pelanggaran. Peneliti juga melihat bahwa guru bimbingan konseling yang sedang menangani siswa tersebut tidak hanya diam, guru bimbingan konseling (BK) berusaha mencari

tahu apa penyebab siswa melakukan pelanggaran hingga guru bimbingan konseling (BK) mendapatkan alasan yang jelas dari siswa tersebut. Dilihat pada saat itu ternyata siswa kelas VIII I yang banyak melakukan pelanggaran.

Pada observasi ketiga pagi itu waka kesiswaan dan guru bimbingan konseling mengawasi siswa mulai dari jam kedatangannya serta atribut yang digunakannya. Jam sudah menunjukkan pukul 07.00 masih saja ada siswa yang datang terlambat, akhirnya siswa tersebut dicatat namanya serta diberikan sanksi poin.

Setelah itu nama-nama siswa yang datang terlambat direkap oleh guru bimbingan konseling. Sesuai dengan aturan yang telah disepakati apabila siswa melakukan kesalahan hingga melebihi tiga kali, maka akan dipanggil orang tuanya

Pembahasan

Dari keenam informan yang telah peneliti wawancara dapat disimpulkan bahwa mengenai implementasi tata tertib sekolah dalam aspek preventif dapat dikategorikan baik. Dilihat dari implementasi tata tertib yang selalu dilakukan dan dilaksanakan kepada seluruh siswa. Proses implementasi dilaksanakan setiap saat, dan juga saat siswa mulai datang kesekolah, ia sudah mulai pantau perilakunya oleh waka kesiswaan atau guru bimbingan konseling (BK) pada saat itu siswa diawasi jam kedatangannya serta atribut yang ia gunakan.

Setelah itu saat jam pelajaran berlangsung waka kesiswaan atau guru bimbingan konseling (BK) berkeliling sekolah untuk memastikan tidak ada siswa yang bolos saat jam pelajaran. Dan apabila tidak diadakannya upacara pada hari Senin pagi, wali kelas masuk kelasnya untuk mengontrol siswa dan mengimplementasikan tata tertib, lalu memberikan arahan dan bimbingan mengenai tata tertib di sekolah. Serta di sekolah juga diadakannya razia kepada siswa mengenai tata tertib yang berlaku di sekolah.

Hal tersebut dilakukan oleh waka kesiswaan, guru bimbingan konseling (BK) dan wali kelas dengan tujuan agar tata tertib yang ada dapat diterapkan dengan baik oleh

seluruh siswa dan dengan implementasi dalam aspek represif ini juga merupakan suatu bentuk pencegahan sebelum terjadinya kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sehingga implementasi tata tertib sekolah dapat diterapkan dengan baik oleh seluruh siswa.

Dan berdasarkan implementasi tata tertib sekolah dalam aspek represif dapat dikategorikan baik. Dilihat dari pemberian tindakan perbaikan secara tegas kepada siswa yang melanggar bahwa pihak sekolah sudah sepakat untuk memberikan sanksi poin. Sebelum diterapkannya poin ini, sanksi yang berlaku di sekolah yaitu sanksi dalam bentuk hukuman. Setelah berjalannya sanksi hukuman ini menurut beberapa guru merasa bahwa sanksi dalam bentuk hukuman banyak memakan waktu. Salah satu contoh apabila ada siswa yang datang terlambat di pagi hari siswa dihukum untuk membersihkan halaman sekolah pada pagi itu juga. Sedangkan jam pelajaran sudah dimulai, akhirnya pada saat itu siswa ketinggalan pelajaran karena harus menjalani hukuman terlebih dahulu.

Tetapi sesuai hasil kesepakatan pada saat ini sanksi yang berlaku di MTs Negeri 2 Pontianak adalah sanksi poin dan sudah diterapkan. Hal itu pun sudah disampaikan kepada seluruh siswa bahwa apabila ada siswa yang melanggar dari tata tertib yang berlaku akan dikenakan sanksi poin.

Dalam pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar, waka kesiswaan, guru bimbingan konseling (BK) atau wali kelas juga harus mengetahui apa yang menjadi penyebab siswa melakukan pelanggaran, terlebih lagi apabila siswa tersebut seringkali melakukan pelanggaran.

Setiap siswa yang melakukan pelanggaran selanjutnya akan ditangani dan diberikan arahan serta bimbing apabila tidak memiliki perubahan, akan diarahkan kepada guru bimbingan konseling (BK). Jika dari penanganan tersebut tidak memiliki perubahan maka selanjutnya akan diarahkan kepada waka kesiswaan. Siswa yang melakukan pelanggaran melebihi dari batas yang telah ditentukan oleh sekolah maka orangtuanya harus dipanggil ke sekolah. Hal ini

dilakukan agar kesalahan-kesalahan yang muncul segera diberi tindakan perbaikan. Dengan begitu tata tertib yang telah dibuat atau direncanakan tercapai tujuannya dan dapat berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII I di MTs Negeri Pontianak dari keenam informan tersebut dapat dikategorikan baik Hal tersebut terbukti dari implementasi tata tertib yang selalu dilakukan dan dilaksanakan kepada seluruh siswa.

Proses implementasi dilaksanakan setiap saat, dan juga saat siswa mulai datang ke sekolah, ia sudah mulai dipantau perilakunya oleh waka kesiswaan, guru bimbingan konseling (BK) dan wali kelas. Dalam mengimplementasikan tata tertib, arahan dan bimbingan mengenai tata tertib di sekolah juga disampaikan.

Tujuannya agar tata tertib yang ada dapat diterapkan dengan baik oleh seluruh siswa. Serta di sekolah juga diadakannya razia kepada siswa mengenai tata tertib. Dan dapat dilihat bahwa setiap siswa yang melakukan kesalahan segera diberi tindakan dengan sanksi poin.

Selanjutnya waka kesiswaan, guru bimbingan konseling (BK) atau wali kelas juga mencari tahu apa penyebab siswa tersebut melakukan kesalahan. Setelah itu waka kesiswaan, guru bimbingan konseling (BK), atau wali kelas juga memberikan arahan serta bimbingan agar siswa tidak kembali mengulangi kesalahannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Implementasi tata tertib sekolah pada aspek preventif sudah dikatakan baik, tetapi alangkah baiknya jika dalam melaksanakan implementasi serta pencegahan tersebut lebih ditingkatkan lagi. Agar siswa lebih menerapkan tata tertib tersebut dengan

baik. (2) Implementasi tata tertib sekolah pada aspek represif sudah dikatakan baik, terlihat saat pemberian sanksi serta arahan dan bimbingan kepada siswa yang melanggar. Tetapi akan lebih baik lagi jika beberapa siswa yang sering kali melakukan pelanggaran mendapatkan bimbingan secara khusus agar ia tidak kembali melakukan kesalahan yang sama atau dapat menimbulkan kesalahan yang baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Rifa'i, M. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media
- Manullang, M. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Moleong, J. L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mustari, M. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laks Bang Prassindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yahya, Y. (2006). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu